

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI DALAM
PROGRAM SIARAN PESONA DI RADIO R-LISA 94.7 FM JEPARA**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Radio Dakwah



Oleh :

Febi Nurun Nabila

1701026141

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALSIONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Febi Nurun Nabila

NIM : 1701026141

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : KPI/ Radio Dakwah

Judul : **Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni
dalam Program Siaran Pesona di Radio R-
Lisa 94.7 FM Jepara**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2023
Pembimbing,



Fitri, M. Sos.
NIP. 19890507 201903 2 022

II

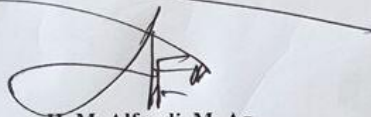
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI DALAM
PROGRAM SIARAN PESONA DI RADIO R-LISA 94.7 FM JEPARA**

Disusun Oleh:
Febi Nurun Nabila
1701026141

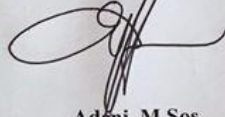
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I



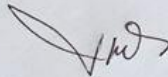
H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

Sekretaris/ Penguji II



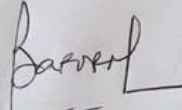
Adeni, M.Sos
NIP. 199101202019031006

Penguji III



Dr. Hj. Siti Solikhati, MA.
NIP. 196310171991032001

Penguji IV



Dr. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 196605081991012001

Mengetahui,
Pembimbing



Fitri, M.Sos
NIP. 198905072019032021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 24 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Nurun Nabila

Nim : 1701026141

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Komunikasi dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI DALAM PROGRAM SIARAN PESONA DI RADIO R-LISA 94.7 FM JEPARA**" yang merupakan hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, tidak keseluruhan tulisan ini saya kutip dari orang lain dengan cara mengambil keseluruhan kalimat ataupun simbol yang merupakan pendapat atau gagasan pemikiran dari penulis lain, hanya sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ketika saya terbukti bahwa telah melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain dengan seolah-olah tulisan tersebut mengatasnamakan tulisan saya sendiri, saya siap bersedia menarik skripsi yang telah saya ajukan.

Semarang, 20 Juni 2023


10000
METERAI
TEMPEL
193DAKX461638306 : Nurun Nabila

III

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam Program Siaran Pesona di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara” dapat terselesaikan dengan baik meskipun ada rintangannya. Tak lupa, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai wali dosen penulis.
3. H. M. Alfandi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Fitri, M. Sos selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nilnan Ni'mah selaku Dosen Wali saya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap pengurus Radio R-Lisa, serta Ustadz Miqdad Sya’roni atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya.

8. Bapak dan Ibu, Munif dan Khotiah, yang telah menjaga, merawat, mendidik dan mendoakan keselamatan, kelancaran, kemudahan kepada saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.
9. Kakak dan adik saya, Mas Yuda Prasetyo, Kakak Khoirun Nisa dan Adik Apriliyanti Najwa. Terima kasih telah menjadi kakak dan adik yang baik untuk saya. Terima kasih karena telah menyayangi saya dengan cara kalian.
10. Segenap saudara dan keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan serta doa untuk saya.
11. Teman-teman KPI angkatan 2017, khususnya KPI D terima kasih telah menjadi keluarga yang memberikan semangat dan dukungan.
12. Hilmatun Nafis, Kholilatun Nadhiroh, Desy Ida Ismawati, Imroatul Maghfiroh, serta partner tersayang selaku teman seperjuangan dari semasa Sekolah.
13. Arum Aminatun Nasichah, Ayu Novia Syiva Alifa, Fuadila Al-Humaira, teman satu kelas yang menemani dari awal sampai saat ini.
14. Eva Azhari, Riyya Shofwatin Izza, Inas Ghilda Noesa yang selalu kebersamai dalam kehidupan perkuliahan maupun dalam kehidupan pribadi.
15. Syarah, Jeni, Azki, Isna, Rani, Nurul, Nia, Zaen, Rifki, Krisna, Fateh, Arif dan segenap Keluarga Besar UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat sekaligus rumah kedua selama di Semarang.
16. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk perbaikan di masa mendatang.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Rumah Belajarku UIN Walisongo Semarang.
2. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Radio khususnya
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tercinta.
5. Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.
6. Keluarga saya, Bapak, Ibu, kakak-kakak saya, adik saya, dan saudara-saudara yang lain, yang senantiasa membimbing, rela berkorban serta selalu mendoakan dalam setiap aktivitas dan belajar.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya selama ini.

MOTTO

“Apa yang kau tanam, itu yang akan kamu tuai”

“Jika kamu berbuat baik maka kamu berbuat baik pada dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri” (QS. Al-Isra :7)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan.....	12
2. Definisi Konseptual.....	13
3. Sumber dan Jenis Data Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
BAB II LANDASAN TEORI (KOMUNIKASI, DAKWAH, KAJIAN RADIO).....	20
1. Pengertian Komunikasi	20
2. Pengertian Dakwah	21
3. Komunikasi Dakwah.....	23
a. Pengertian Komunikasi Dakwah	23
b. Prinsip Komunikasi Dakwah	24
c. Unsur Komunikasi Dakwah	25
d. Media Komunikasi Dakwah	27

e. Efek Komunikasi Dakwah	28
f. Metode Komunikasi Dakwah	29
4. Kajian tentang Radio	33

BAB III GAMBARAN UMUM RADIO R-LISA, PROGRAM SIARAN PESONA DAN KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI..... 33

A. Profil Radio R-Lisa Jepara	
1. Sejarah Radio R-Lisa	33
B. Program Pesona.....	34
C. Profil Ustadz Miqdad Sya'roni	35
1. Biodata Ustadz Miqdad	35
2. Keunikan Ustadz Miqdad	36
D. Indikator Komunikasi Dakwah	37
E. Data Komunikasi Dakwah	38

BAB IV ANALISIS DATA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI DALAM PROGRAM SIARAN PESONA (PECINTA SHOLAWAT NABI DI RADIO R-LISA 94.7 FM JEPARA..... 40

A. Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni Dalam Program Siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi Di Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara	40
---	----

BAB V PENUTUP..... 58

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN..... 61

a. Wawancara Guide	64
b. Dokumentasi	66
c. Riwayat Hidup	68

ABSTRAK

Febi Nurun Nabila, 1701026141, “Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni Dalam Program Siaran Pesona Di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad merupakan salah satu bentuk perencanaan komunikasi dan memiliki tujuan ajaran Islam sehingga mengajarkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Ustadz Miqdad pada Program Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) On Air merupakan suatu program yang ada dalam acara Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara dianggap sebagai strategi dakwah kontemporer. Dakwah kemudian bentuk secara inovatif dalam keseluruhan aspek kehidupan masyarakat Jepara. Dari latar belakang tersebut maka muncul pertanyaan, Bagaimana Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni Dalam Program Siaran Pesona Di Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam program siaran Pesona. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun data-data yang diperoleh dengan cara melalui dokumentasi serta wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara narasumber. Hasil penelitian komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad dalam program siaran Pesona menggunakan sistem On Air dan *Streaming* melalui platform Instagram, Facebook dan YouTube. Unsur komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad dalam program pesona terdiri dari komunikator dakwah (*da'i*) yang dapat diambil dari bintang tamu, materi dakwah (*maddah*) dengan konteks format script siaran, objek dakwah (*mad'u*) yang dilakukan secara interaktif melalui metode kirim pesan, metode dakwah yang digunakan adalah *maudzatul hasanah*, media dakwah (*wasilah*) yang menggunakan konsep radio semi streaming, serta efek dakwah yang dikirimkan oleh para pendengar.

Keyword: Komunikasi, Dakwah, Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dakwah atau ceramah salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku seseorang kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam (Ilaihi: 2010). Seiring kemajuan zaman ceramah tidak dapat lepas dari pemanfaatan teknologi.

Teknologi informasi yang saat ini mulai berkembang berfungsi sebagai alat informasi untuk dapat mempermudah manusia saling berinteraksi dengan lingkungan sosial lainnya. Melalui perkembangan media tersebut berbagai aktivitas manusia dapat mudah untuk dikomunikasikan. Salah satu media yang berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada banyak khalayak masyarakat adalah radio (Morisan : 2008).

Kegiatan dakwah atau berceramah melalui radio biasanya dilakukan secara monoton, hal tersebut dikarenakan kegiatan dakwah atau berceramah yang disampaikan dengan gaya bicara atau metode yang stagnan pula. Seorang pelaku dakwah dimedia sosial manapun harus dapat mengaplikasikan bentuk retorika dalam kegiatan dakwahnya. Kegiatan dakwah dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi yang strategis karena dakwah merupakan kegiatan menyampaikan, mengajak, menyeru pesan-pesan agama kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan menyiarkan ajaran Islam (Rochman: 2018).

Fenomena saat ini ceramah melalui radio saat ini kurang diminati masyarakat dalam mendengarkan radio juga sangat jarang. Sehingga seorang penyiar radio harus dapat mengemas gaya ceramah atau dakwahnya agar semenarik mungkin dengan menggunakan media sosial dan memanfaatkan teknologi agar dapat mengajak masyarakat untuk dakwah dan tertarik dan dapat mendengarkan pesan dakwah (Rahmat: 2017).

Keberadaan radio di Indonesia lantas mulai berkembang, informasinya juga dapat memberikan manfaat kepada para pendengar. Hal ini radio dapat dikatakan sebagai pusat sarana komunikasi antar masyarakat dalam segala bidang yang mencangkup ekonomi, pendidikan, kesehatan dan budaya. Meskipun begitu, sebagian masyarakat menganggap bahwa fungsi mendengarkan radio dianggap sebagai proses untuk berpikir dalam langkah untuk kedepanya, karena radio sering kali dijadikan sebagai media untuk mentransferkan pesan kepada khalayak banyak melalui pesan-pesan dakwah yang ada didalamnya (Saputra: 2012).

Radio dianggap sebagai alat untuk menyebarkan informasi, karena adanya teknologi yang dapat mentransmisikan sinyal dengan memodulasi dan memancarkan gelombang elektromagnetik. Gelombang ini dapat melewati, merambat melalui udara maupun diruang hampa, karena media radio tersebut pembawa molekul udara. Di Indonesia sendiri ada banyak sekali jenis radio baik milik pemerintah, komunitas, maupun daerah. Salah satu yang memanfaatkan proses perkembangan melalui media radio salah satunya adalah Kota Jepara (Elizabelfr: 2018).

Radio berperan *signifikan* sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat (*agent of change*), karena dengan kemajuan teknologi yang dapat melingkup keberbagai dunia bersifat *realtime* bahkan tidak terbatas pada jarak menjadi keunggulan dari media ini. lebih dari itu, saat ini

bentuk siaran di radio tidak hanya menyampaikan berita dan hiburan saja, akan tetapi telah mencapai pada taraf program rutinitas yang bersifat berkala dengan menggunakan sistem periodik waktu dalam menyampaikan pesan agama (Japarudin: 2020).

Seorang Da'i atau pendakwah umumnya dalam melakukan penyiaran harus memiliki ciri khas agar nantinya mudah dikenal dan dipahami. Seorang penyiar yang menguasai ilmu retorika dakwah untuk menunjang kesuksesan berdakwahnya maka harus memperhatikan cara pemilihan bahasa yang digunakan dan gaya retorika yang berbeda dari yang lainya agar memiliki karakteristik yang mudah ditebak melalui radio (Romli: 2013).

Pada proses komunikasi dakwah juga terdapat beberapa macam unsur yang harus ada dalam setiap dakwah yang akan dilakukan diantaranya yaitu adanya seorang *da'i* (komunikator), materi dakwah, metode dakwah, yaitu media dakwah, dan *mad'u* (komunikan). Namun melihat realitasnya komunikasi dakwah yang merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam tentu memiliki beberapa hambatan (Ilaihi: 2010).

Proses dakwah saat ini dianggap sebagai hal yang terdengar monoton karena selalu menggunakan metode yang sudah dianggap biasa. Maka dari itu perlu adanya pola komunikasi dakwah yang dapat mengaplikasikan retorika dalam kegiatan dakwahnya untuk menyampaikan, mengajak, menyeru pesan-pesan agama kepada perorangan atau sekelompok orang dengan tujuan menyiarkan ajaran Islam salah satunya melalui penyiaran radio. Seorang penyiar radio haruslah dapat mengemas gaya ceramah atau dakwahnya agar semenarik mungkin

untuk dapat didengarkan sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan kepada pendengar agar nantinya dapat merasa tertarik untuk selalu mendengarkan pesan dakwah melalui Radio (Ilaihi : 2010).

Penyampaian pesan melalui dakwah juga harus diperhatikan, karena media radio hanya terdapat audio tanpa adanya visual, hal ini kadang juga dapat membuat kesalah fahaman dalam proses menerima isi pesan dakwah yang disampaikan *da'i*. Pada kondisi tersebut, maka harus dilakukan penguasaan ilmu retorika pada seorang penyiar yang akan melakukan dakwah melalui media Radio sehingga tidak terkesan monoton. (Hisyam: 2017).

Perkembangan radio di Jepara tergolong ketat sehingga dibutuhkan kemampuan untuk tetap eksis. Penyiaran radio yang tetap mengedepankan program dengan unsur audio seperti, suara penyiar, lagu, kata-kata, dan lain sebagainya akan lebih mudah untuk menarik minat pendengar. Contohnya di Radio R-Lisa 94.7 FM yang menyiarkan siaran program PESONA R-Lisa untuk didengarkan pendengar ketika siaran sedang berlangsung, bisa juga diselengi dengan respon pendengar atau tanya jawab mengenai siaran yang berlangsung melalui sms atau telepon. Pada penelitian di Radio R-Lisa 94.7 FM juga memiliki sisi keunikannya sendiri seperti bentuk Streaming yang dapat dilakukan dan bisa diakses melalui Online Radio Box dengan link <https://onlineradiobox.com/id/rlisa/> (Arifin: 2011).

Radio R-Lisa FM juga merupakan salah satu radio tertua di Jepara, yang telah mengudara sejak tahun 1975. Radio yang berada difrekuensi 94.7 FM ini memiliki program yang sangat beragam yang dapat menjangkau pendengar dari seluruh lapisan. Salah satunya yaitu program siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) secara streaming yang diakses melalui online radio box.

Radio R-Lisa juga merupakan salah satu radio yang terkenal di Jepara. Radio R-lisa adalah Radio aslinya Jepara dengan persentase pendengar Radio R-Lisa Perempuan sebesar 45% dan laki-laki sebesar 55%. Usia pendengar Radio R-Lisa dari usia 13 – 36 tahun keatas dengan persentase 12-15 tahun 30%, 26-35 tahun 40% dan 36 tahun keatas sebesar 30%. Radio R-Lisa menyajikan program acara musik dan hiburan, berita dan informasi serta talkshow dan program unggulan yaitu Pesona, dengan menggunakan konsep satu untuk semua, Radio R-Lisa mencoba memilih seluruh segmen yang ada dimasyarakat Jepara khususnya dan wilayah jangkauan siar untuk dijadikan target pasar atau pendengarnya. Sehingga program siarannya dapat memenuhi segala aspek kehidupan dalam masyarakat secara umum.

Komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni dalam program siaran Pesona di Radio R-Lisa juga memiliki ciri khasnya dalam menyampaikan pesan dan dikemas dengan gaya ceramahnya yang mudah diterima oleh pendengar yaitu dengan pembawaannya yang asik dan di selingi dengan humor agar tidak jenuh dalam mendengarkan dakwah, serta merupakan program siaran bernuansa islami yang ada di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara, dan bagaimana dakwah yang disampaikan penyiar kepada pendengar agar tertarik untuk mendengarkan program siaran ini bahkan mengikuti pesan yang disampaikan oleh penyiar untuk motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti mengambil Radio R-Lisa ini karena ada tokoh Ustadz Miqdad yang mengemas dakwah dengan konsep retorika yang menarik, sehingga untuk target pendengarnya lebih mudah dijangkau, dan selalu ON AIR yang dimulai dari pukul 05.00 WIB sampai 22.00, siaran tersebut terdapat beberapa program diantaranya yaitu kutipan tasawuf Al-Hikmah, dialog humor kampung Jepara, Kisah Tokoh wali dan Tokoh NU, tanya jawab fiqh. Hal hal semacam inilah yang menjadikan dakwah

melalui radio harus dikembangkan, sehingga peneliti setuju untuk mengambil sample Radio R-Lisa.

Ustadz Miqdad merupakan penyiar dari Radio R-Lisa yang memang mengkonsep dakwah melalui siaran radio. Pengalaman hidup serta pengalaman bekerjanya sangat relevan dengan perkembangan dakwah saat ini, seperti contohnya, mengaransement lagu-lagu dakwah untuk didengarkan melalui sarana Pendidikan dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), basic keilmuannya juga dalam bidang dakwah, dirinya juga sering terjun kedalam kegiatan muslik religi dan menggunakan program siaran Pesona sebagai bentuk dakwahnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam Program Siaran PESONA (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam program siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam program siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu kegunaan yang dikemudian hari dapat diambil manfaatnya, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dan memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah akademis khususnya dalam bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi penyiaran Radio.

b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bersholawat atau mendengarkan syair islami, dapat digunakan untuk bahan pembelajaran komunikasi penyiaran Islam di kampus, serta menumbuhkan kesadaran tentang perlunya mendengarkan radio yang mempunyai program acara islami. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi pembacanya serta menjadi bahan evaluasi bagi Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara untuk kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah terhadap proses tentang siaran Radio maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian “Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya’roni dalam Program Siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara” peneliti mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah pada Akun Instagram @hawaariyyun” pada tahun 2019 oleh Eni Purwantari. Pada

penelitian tersebut menggunakan metode *Library Research* dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam akun instagram @hawaariyyun dan *feedback followers* yang terdapat dalam akun instagram @hawaariyyun. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan meliputi akidah, syariah dan akhlak. Adapun pesan akidah terdiri dari: Iman kepada Allah, iman kepada Rasul, dan iman kepada hari akhir. Adapun pesan syariah terdiri dari ibadah dan muamalah, untuk ibadah meliputi: Menjaga pandangan dan *tabarruj*, bersholawat kepada Nabi, menundukkan pandangan, infak dan zakat, membaca Al-Qur'an, salat, tahajud. Muamalah meliputi: Jual beli dan pernikahan. Sedangkan pesan akhlak terdiri dari: Su'uzhon dan mencela, hasad, berharap kepada Allah, *ta'awun*, riya dan taat. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwantari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang komunikasi dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti Eni Purwanntari memebahas komunikasi dakwah menggunakan media sosial Instagram @hawaariyyun, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang komunikasi dakwah menggunakan media Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.

Kedua, skripsi yang berjudul "Efektivitas Komunikasi Dakwah Radio "NIAN FM" Palembang Melalui Program "ASHIMA" (Asah Iman dan Takwa)" pada tahun 2018 oleh Maryani. Pada penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian tersbut untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi dakwah di Radio NIAN FM melalui program ASHIMA (Asah Iman dan Takwa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ASHIMA sudah efektif karena cara penyampaian mudah dipahami oleh pendengarnya dan informasi yang di sampaikan mengenai dakwah yang mengajak di jalan Allah dengan cara

penyampiannya yang kekinian. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program siaran yang bernuansa islami di radio melalui program siaran unggulannya. Perbedaannya adalah peneliti Maryani membahas tentang efektivitas komunikasi dakwah, sedangkan pada penelitiannya adalah fokus membahas komunikasi dakwah.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Endang Rismawati (2018) dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani*. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan cara berfikir induktif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97.6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi Radio La Nugraha Lampung 97,6 FM dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan tiga tahapan yaitu, Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (*controlling*) sehingga program yang dijalankan Radio La Nugraha dapat berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rismawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama berdakwah mengajak komunikasi kearah yang positif. Perbedaannya penelitian Endang Rismawati membahas Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani. Sedangkan pada penelitian penulis fokusnya pada komunikasi dakwah dalam program siaran Pesona (pecinta sholat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Reni Nurul Yaqin yang berjudul “Radio Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirampog-Brebes). Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui intensi Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagai media dakwah islam. Hasil dari penelitian ini adalah Radio Tsania FM merupakan radio yang digunakan sebagai media pengembangan dan penyebarluasan dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirempog Brebes. Program siaran keagamaan yang mengandung pesan aqidah, syariah dan akhlaq. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurul Yaqin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama sama memiliki narasumber yang mengisi program siaran keagamaan yang kompeten di bidang ilmu agama. Perbedaan penelitian Reni Nurul Yaqin berfokus pada studi kasus di pondok pesantren Al-Hikmah Benda Sirempog Brebes, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada Radio R-Lisa FM.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Adib Cahyono (2015) dengan judul *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Progam Acara Nyantri On The Air di Radio Gesma 97,6 FM Kartasura*. Pada penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam progam acara Nyantri On The Air di Radio Gesma 97,6 FM Kartasura. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa strategi penyiaran yang dilakukan oleh progam acara ini adalah menggabungkan dua format progam dialog interaktif dan musik religi, agar tidak membosankan. Ditambah adanya radio *streaming* dan sarana komunikasi untuk mempermudah tanya jawab berupa telepon, sms, *facebook* dan

twitter. Dinarasumberi oleh orang yang berpengetahuan luas, baik agama maupun umum. Dengan narasumber tetap, memberikan ciri khas dan icon pada program acara ini. *insert* yang berupa “Hikmah Dibalik Cerita”, merupakan pesan tambahan sebagai penutup dalam program acara Nyantri On The Air. Penelitian yang dilakukan oleh Adib Cahyono memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan strategi penyiaran melalui tanya jawab langsung kepada narasumber dan juga pendengar melalui sms/ telepon. Perbedaannya penelitian Adib Cahyono menggunakan narasumber yang tetap, sedangkan pada penelitian ini menggunakan narasumber yang berbeda-beda dan dengan perkembangan zaman sekarang Radio R-Lisa juga menggunakan radio streaming dalam menyiarkan program siaran agar mudah didengarkan kapanpun dan dimanapun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan kondisi objek yang natural atau alamiah dimana peneliti sebagai alat untuk instrumen kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan untuk mendapatkan data yang mengandung makna bahwa makna yang dimaksudkan disini adalah data yang sebenarnya (Sugiyono: 2012). Penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Sukmadinata: 2005).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Silaen: 2013).

Berdasarkan permasalahan yang ingin diselesaikan dan tujuan yang hendak dicapai serta berdasarkan permasalahan yang akan diangkat untuk meneliti bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad Sya'roni dengan pembatasan fokus komunikasi dakwah (pengertian komunikasi, pengertian dakwah dan pengertian komunikasi dakwah), serta pembahasan mengenai Radio (pengertian radio, radio dakwah dan Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan usaha peneliti memperjelas aspek-aspek penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka definisi konseptual perlu diperjelas yaitu :

a. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dan Dakwah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang lain ke arah sikap, sifat dan perilaku yang islami Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan dakwah dari komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) dimana pesan tersebut berisi mengenai seruan atau ajakan untuk menuju ke jalan Allah SWT (Suhandang: 2014).

Pada penelitian ini komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Miqdad Sya'roni dalam Program Siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara program islami dengan nuansa ngobrol santai atau tanya jawab kepada narasumber dalam hal ini komunikasi dakwah yang disampaikan nantinya akan didasarkan pada program siaran kajian siaran pesona.

b. Radio

Radio istilah secara umum dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui penguat suara menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar (Theodora: 2013).

Pada penelitian ini Radio yang dimaksudkan adalah Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara yang salah satu siarannya mengandung dakwah. Dengan radio, dakwah bisa dimanfaatkan seperti di era sekarang banyak orang yang mendengarkan radio karena sifatnya yang efektif bisa didengarkan kapanpun dan dimanapun. Untuk radio ini akan dilakukan On Air dengan penyiar Ustadz Miqdad.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer sebagai data utama. Sehingga jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama informan inti atau informasi yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian sebagai objek atau subjek penelitian. Data utama yang dimaksud berupa wawancara langsung dengan Ustadz Miqdad

Sya'roni yang mengisi program siaran Pesona di Radio R-Lisa 94.7 FM kemudian dianalisis dibagian bab analisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono: 2013).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada Pengisi Program siaran Pesona atau sumber data primer. Bisa dikatakan juga bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan sumber primer. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dengan Ustadz Miqdad Sya'roni yang mengisi program siaran Pesona di Radio streaming R-Lisa 94.7 FM Jepara.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan responden (Sugiyono: 2012). Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara yang tujuannya untuk memperoleh data tentang komunikasi dakwah pada saat Ustadz Miqdad Sya'roni dalam Program Siaran

Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara yang diambil dari bentuk siaran R-Lisa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk foto berupa foto saat siaran berlangsung juga saat proses wawancara. dokumen dalam bentuk foto atau gambar yang bisa dijadikan sebagai sumber data. Untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguatkan dan menguji data yang diperoleh di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif Model Miles & Huberman (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah yaitu :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat melengkapi sumber-sumber data sebagai rujukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara. Dokumentasi berupa pengumpulan dokumen-dokumen dalam

bentuk foto berupa foto saat siaran berlangsung dan juga saat proses wawancara dengan pihak Radio R-Lisa yang terkait yang bisa dijadikan sebagai sumber data. Metode wawancara dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak Radio R-Lisa seperti yaitu Ustadz Miqdad Sya'roni selaku penyiar atau narasumber.

b. Reduksi Data (Pemilihan Data)

Setelah tahap pengumpulan data, penulis harus menganalisis data-data yang sekiranya data tersebut dibutuhkan dalam penelitian ini. Perlunya menyusun data-data secara sistematis yang sekiranya data yang diperoleh dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data, peneliti mengkomparasikan data-data yang diperoleh baik itu berupa dokumentasi maupun hasil wawancara. Penulis juga akan memaparkan sumber-sumber yang menunjukkan bagaimana komunikasi dakwah yang digunakan Ustadz Miqdad Sya'roni dalam program siaran Pesona di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara. Analisis kualitatif yang didasarkan pada sumber dokumentasi dan wawancara yang akan dideskripsikan secara jelas dengan tema penelitian yang tentunya bertujuan untuk memecahkan permasalahan pada penelitian ini.

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan (verifikasi) data. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis akan menerima berbagai masukan yang relevan dengan data-data primer yang digunakan. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka perlu dilakukan uji coba kembali dengan bertukar pikiran dengan pihak-pihak yang

kompeten dalam bidang penelitian ini dan perlunya melakukan trigulasi guna kebenaran dari penelitian ilmiah ini dapat berupa tulisan yang berbentuk deskriptif. Proses penulisan ini dilakukan agar data-data yang diperoleh dapat disajikan menjadi suatu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, agar terbentuk penulisan yang baik dan terarah maka dalam pembahasannya terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, didalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: KERANGKA TEORI

Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan tentang beberapa pembahasan yang meliputi: Pembahasan mengenai komunikasi dakwah (pengertian komunikasi, pengertian dakwah dan pengertian komunikasi dakwah). Pembahasan mengenai Radio (pengertian tentang radio, radio dakwah dan Radio R-lisa 94.7 FM Jepara).

Bab III: PROFIL RADIO R-LISA DAN BIOGRAFI USTADZ MIQDAD SYA'RONI

Memuat gambaran umum dan menguraikan tentang objek penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, program siaran radio R-Lisa 94.7 FM Jepara serta Biografi Ustadz Miqdada Sya'roni.

Bab IV: ANALISIS TERHADAP KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD SYA'RONI DALAM PROGRAM SIARAN PESONA DI RADIO R-LISA 94.7 FM JEPARA

Berisi analisis kemampuan meneliti, menganalisa dan mengkaji tentang komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni dan Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara.

Bab V: PENUTUP

Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas serta berisi saran-saran dari peneliti.

BAB II

Komunikasi, Dakwah, Kajian Radio

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi (bahasa), menurut Roudhonah dalam buku Ilmu Komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare*” yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, “*communis opinio*” yang berarti pendapat umum (Roudhonah: 2007). Menurut *Raymond S. Ross* yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa “Komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin Communis yang berarti membuat sama” (Mulyana: 2007). Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara lisan langsung ataupun tidak langsung melalui media atau suatu proses penyampaian informasi pesan, ide, gagasan dari suatu pihak ke pihak lain (Effendy: 2013).

Komunikasi secara terminologi istilah berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia atau yang dalam bahasa asing disebut Human Communication. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, yang karena hubungan tersebut menimbulkan interaksi sosial (Effendy: 1993). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi secara bahasa yaitu suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat persepsi yang sama antara komunikan dengan komunikator.

2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo’akan, menangisi, dan meratapi (Aziz : 2009).

Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir sebagaimana yang dikutip Moh. Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah “bahwa dakwah merupakan menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Aziz: 2017).

Dakwah merupakan proses usaha dalam menyebarkan ajaran Islam, dakwah dapat diistilahkan sebagai proses mengajak orang untuk percaya adanya Allah beserta Rasul-Nya dengan mematuhi apa yang dikatakan Allah dan Rasul dalam kitab-kitab Nya atau juga bisa dimaksudkan upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, dakwah juga disampaikan untuk memberikan motivasi kepada setiap manusia agar berbuat *amar ma’ruf* dan *nahi munkar* (Saputra:2012).

Dakwah pada zaman dahulu menggunakan sarana komunikasi dakwah dengan pola tatap muka, hal tersebut telah diajarkan oleh Rasul dan Nabi ketika mensyiarkan agama Islam. Komunikasi Dakwah yang diajarkan Rasulullah mewajibkan kepada jalan ma’ruf dan mencegah yang munkar dengan tidak menggunakan sistem paksaan terbuka dan bersifat terang-terangan. Bahkan pola komunikasi dakwah yang diajarkan oleh-Nya juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an pada Surat Ali Imran

ayat 104 yang digunakan sebagai tugas kolektif seluruh kaum muslim:
(Departemen Agama RI :1996).

وَأَلْتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Pada firman Allah tersebut dijelaskan bahwa dakwah merupakan kewajiban dan keharusan bagi setiap umat Islam yang dapat dilakukan secara terus terang untuk mengajak kebaikan dan kebajikan serta mencegah pada yang munkar meski dalam menjalankan aktifitas dakwah, tentu terdapat hambatan-hambatan yang silih berganti karena harus mengikuti kebutuhan zaman.

3. Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dan Dakwah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam arti mengajak orang lain ke arah sikap, sifat dan perilaku yang islami Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan dakwah dari komunikator (Da'i) kepada komunikan (Mad'u) dimana pesan tersebut berisi mengenai seruan atau ajakan untuk menuju ke jalan Allah SWT (Suhandang: 2014).

Sedangkan komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara, komunikasi dakwah memiliki komponen yakni Al-Qur'an dan Sunnah

yang dijadikan sebagai sumber, ulama dan setiap muslim dewasa sebagai komunikator, pesan yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, dengan menggunakan metode hikmah, kasih sayang dan persuasif memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan isi pesan yang disampaikan (Tasmara: 1987).

Sehingga komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai upaya komunikator dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist kepada umat agar dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidup.

b. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah

Dalam komunikasi dakwah, prinsip-prinsipnya sama halnya dengan prinsip-prinsip komunikasi yang pernah diungkapkan oleh (Dedy Mulyana : 2007) untuk prinsip-prinsip komunikasi dakwah itu sendiri diantaranya :

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik ajaran agama.
2. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.
3. Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.
4. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesenjangan
5. Komunikasi berlangsung dalam berbagai konteks ruang dan waktu.
6. Komunikasi melibatkan prediksi Jama'ah atau komunikan.
7. Komunikasi itu bersifat sistemik.
8. Semakin sama dengan kondisi sosial budaya, semakin efektif komunikasi dakwah yang dilakukan.
9. Komunikasi bersifat nonsekuensial
10. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional.
11. Komunikasi bersifat *irreversible*.

12. Komunikasi bukan panasea untuk menyelesaikan berbagai masalah, namun meringankan masalah.

c. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Sama halnya dengan model komunikasi yang diperkenalkan oleh Laswell yaitu 5 unsur : *who, says, what, in which, channel, to whom, with what effect*. Bila dalam kajian komunikasi dakwah unsur-unsur tersebut adalah komunikator dakwah (*da'i*), objek dakwah atau komunikan (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), metode dakwah (*thariqah*), dan yang terpenting mengandung efek (Aziz: 2004).

1. Komunikator Dakwah (*da'i*)

Komunikator dakwah bila dalam istilah komunikasi merupakan pelaku komunikasi dalam kegiatan berdakwah baik secara formal maupun informal, Dalam komunikasi dakwah Da'i bisa dikatakan juga tiap individu manusia karena setiap manusia wajib mengarahkan sesamanya kepada kebaikan, akan tetapi harus sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing. Menurut James Mc. Croskey, agar seorang komunikaitor dapat dipercaya oleh seseorang maka harus memiliki *competence* yaitu kometemnsi penguasaan terhadap pesan yang disampaikan, *attitude* yaitu sikap tegas pada prinsip, *intention* yaitu tujuan yang baik, *personality* yaitu kepribadian yang hangat dan bersahabat dan *dynamism* yaitu dinamika yang menunjukkan cara penyajian yang menarik dan tidak membosankan (Arifin : 2011).

2. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang disampaikan subjek

kepada objek dakwah, yang merupakan keseluruhan ajaran agama khususnya agama Islam di dalam penelitian ini. Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Munir :2009).

3. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah atau *Mad'u* yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu, yang menjadi sasaran dakwah (Syamsuddin :2016).

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *Da'i* komunikator kepada *Mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, dengan mengetahui sebuah metode maka sebuah pesan akan lebih bisa diorganisir dengan baik guna mengena sasaran dan dapat diterima sesuai yang diinginkan oleh *Da'i*. Metode dakwah bisa disebut jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Munir: 2009)

5. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *Mad'u*. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan (Syukir :1983).

6. Efek Dakwah

Efek dakwah yaitu pengaruh atau tindakan dari sikap setelah sasaran dakwah menerima pesan atau disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari reaksi proses dakwah (Aziz: 2004).

7. Tujuan Komunikasi Dakwah

Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya sekedar berkhotbah di masjid, tetapi dakwah merupakan suatu aktivitas pribadi muslim dalam segala aspeknya. Dakwah dapat menyorot semua bidang. Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah adalah :

- a. Bagi setiap pribadi muslim, dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya yaitu: Islam.
- b. Tujuan dari komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan risalah Al-Qur'an dan Hadist.

8. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi dakwah tidak terlepas dari fungsi komunikasi itu sendiri, karena pada hakikatnya komunikasi dakwah merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan agama dari komunikator kepada komunikan. Fungsi komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada "*how to communicates*" saja, melainkan mampu menjadi jembatan perubahan sikap, pandangan dan perilaku. Hal tersebut berlaku untuk seluruh sasaran dakwah baik individual maupun kelompok (Ilaihi: 2010).

d. Macam-Macam Media Komuniaksi Dakwah

Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu:

1. Lisan

Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio. ramah tamah dalam anjungsana, obrolan secara

bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya (Ali Aziz: 2004).

2. Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya.

3. Lukisan

Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film ceria, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik- komik bergambar.

4. Audio visual

Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam merupakan televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya.

5. Akhlak

Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

e. Efek Komunikasi Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (*umpan balik*) adalah umpan balik dari proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi

dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat menjadi pada tataran yaitu:

1. Efek kognitif

Yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2. Efek afektif

Yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3. Efek ehavioral

Yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

f. Metode dalam Komunikasi Dakwah

Adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan kata approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seseorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah dalam al-qur'an terekam pada Q.S. al-nahl ayat 105: Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

1. Hikmah

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran islam selanjutnya

mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Maudhah hasanah

Yaitu berdakwah dengan memberika nasihat-nasihat, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka.

3. Mujadalah

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah (Imam Syafii: 2019).

4. Kajian tentang Radio

a. Pengertian Radio

Radio berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adalah siaran pengiriman suara atau bunyi melalui udara (Poerwadarminta :2006). Radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara di tranmisikan secara serempak melalui gelombang diudara (Astuti : 2008). Radio istilah secara umum dalam kehidupan sehari hari digunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui penguat suara menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar (Theodora: 2013).

Radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi karena proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi (Effendy: 1990). Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi. Radio merupakan media auditif hanya bisa

didengar, tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Masduki: 2005).

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, dan ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial yang seringkali sebagai penghambat komunikasi (Dwi : 2011).

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial, radio sebagai salah satu media lama yang diprediksi akan ditelan zaman ternyata masih bertahan sampai saat ini dan terus berinovasi untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Berangkat dari perintah melaksanakan dakwah, maka terilhamilah berbagai bentuk strategi dengan memanfaatkan teknologi khususnya teknologi penyiaran dalam hal ini radio sebagai bagian dari media dakwah.

Karena radio sebagai media, muatan-muatan agama tak harus hadir secara normatif, tapi lewat pendekatan sosiologis dan psikologis agar “*menyentuh*” para pendengar. Format acara agama dapat berupa ceramah, dialog, fragmen, langgan suara, *feature* majalah udara, uraian,

diskusi, dialog interaktif dan radio spot atau *skide audio*. Kelebihan media radio sebagai media dakwah adalah (Saragih :2019).

1. Bersifat langsung

Menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, majalah umpamanya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, *da'i* dapat secara langsung menyampaikan dakwah didepan mikrofon. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan.

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju diatasi dengan media ini.

2. Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lainnya yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini disebabkan karena sifatnya yang serba hidup berkait tiga unsur yakni musik, kata-kata, dan efek suara.

3. Biaya yang relatif murah

Di Asia dan Amerika Latin radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin.

4. Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Dibeberapa Negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

5. Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Disamping keuntungan-keuntungan di atas, radio juga

memiliki keuntungan lain. Saiaran radio tidak terhambat oleh kemampaun baca dan tulis khalayak. Dibeberapa Negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya lebih dari 60 %. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa dalam bahasa radio dalam bahasa mereka (M. Yose Rizal Saragih :2017).

Pada dasarnya, apapun isi dan format radio, jenis acara maupun programnya, siapa sasarannya dan segmentasinya, semua bisa dieksploitasi sesuai dengan keperluan atau keinginan pengelolanya. Kuncinya terletak pada pemahaman akan daya pikat, kemasan, frekuensi durasi, dan waktu (*timing*) penayangan setiap produk radio. Dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut, akan dihasilkan rancangan program dakwah yang efektif-strategis sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan berdakwah melalui radio (Astuti: 2010).

b. Radio Sebagai Komunikasi Dakwah

Istilah radio memiliki arti yang luas dalam dunia siaran (broadcasting). Bisa berarti benda elektronik yang dapat mengeluarkan suara. Bisa juga berarti sebutan dari lembaga ataupun tempat dimana siaran tersebut dilakukan. Menurut (Sunarjo: 1995) radio merupakan keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari sesuatu stasiun radio dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima, baik itu dirumah, kantor dan sebagainya. Keberadaan radio memang ada dimana-mana, tersedia disemua tempat, disepanjang waktu. Bahkan sinyal spektrum elektromagnetik mencapai hampir setiap penjuru dunia dan hampir semua tempat seluruh dunia bisa menerima siaran radio. Radio siaran perlu diisi pesan, informasi, musik dan suara lainnya yang telah terencana, tersusun dan terpola menjadi satu program acara yang

pantas dan siap untuk didengar khalayak.

Sehingga dalam kategori ini radio bisa dikatakan sebagai media dakwah tetapi memiliki beberapa kelemahan diantaranya yaitu,

- a. Radio hanya mengandalkan satu cara untuk menyampaikan pesan yaitu melalui audio atau suara saja. Jadi pendengar hanya dapat memainkan imajinasinya ketika memperoleh informasi dari radio
- b. Pesan radio hidupnya hanya sebentar, bersifat sekilas dan tidak dapat ditarik kembali begitu telah mengudara. Oleh karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan mudah dan harus dilakukan dengan hati-hati dan bertanggung jawab.
- c. Mendengarkan radio hanya dibutuhkan oleh satu indera yaitu pendengaran. Maka dari itu, ketika sedang mendengarkan tidak diharapkan terganggu oleh suara lain yang membuat konsentrasi pecah.

Namun, meski demikian radio bisa menjadi sarana alternatif untuk dakwah yang bersifat kontemporer, hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Morissan: 2013) yang menjelaskan mengenai teori ketergantungan dalam media massa. Gagasan perihal teori ketergantungan (*Dependency Theory*) yang mana membahas tentang kekuatan media massa radio dalam mempengaruhi khalayak dikarenakan adanya sifat ketergantungan pada isi media massa radio. Asumsi dalam teori ketergantungan ini yaitu pengaruh radio ditentukan oleh hubungan antara sistem sosial yang lebih luas, peran radio dalam sistem tersebut dan hubungan khalayak dengan radio. Sehingga menurut DeFleur dan Rokeach, ketergantungan audiensi terhadap media bersifat integral yang mencakup tiga pihak; media, audiensi, dan sistem sosial yang melingkupi sehingga dalam hal ini dakwah bisa dijadikan solusi alternatif.

BAB III
GAMBARAN UMUM RADIO R-LISA, PROGRAM SIARAN
PESONA DAN KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD
SYA'RONI

A. Profil Radio R-Lisa

1. Sejarah Radio R-Lisa

Radio R-Lisa awalnya bernama Radio Mandalika, salah satu radio di wilayah Kabupaten Jepara yang didirikan pada tahun 1975. Adapun nama perusahaan adalah PT. Radio Mandalika Jepara. Didirikan oleh Bapak Soeradi, Bapak Karbasi, Bapak Mulyadi, Bapak Poernomo Sidi, dan Bapak Matori. Pada mulanya dengan menggunakan modulasi AM (Amplitudo Modulation).

Radio yang didirikan pada 1975, sejak pada tahun 2006 Radio Mandalika berganti kepemilikan dan manajemen. Sekaligus berubah frekuensi dari AM ke FM, dan resmi menjadi Radio R-Lisa. Menggunakan nama R-Lisa ini di karenakan lokasi studio yang berada di jalan Pemuda nomor 51 Jepara, yang berarti Radio Lima Satu.

Konsep yang digunakan yaitu satu untuk semua, artinya satu radio media tapi berlaku untuk semuanya. Radio R-Lisa FM Jepara memilih seluruh segmen yang ada di masyarakat Jepara khususnya dan wilayah jangkauan siar untuk dijadikan target pasar atau pendengarnya.

Pada awalnya Radio R-Lisa FM Jepara mengudara dengan frekuensi 89.6 FM, namun pada tahun 2013 dikarenakan ada penataan ulang jaringan frekuensi radio, maka R-Lisa sempat berganti frekuensi menjadi 88.0 FM. Berjalan sebentar kemudian pada akhir tahun 2013 radio R-Lisa FM Jepara secara resmi mengudara dengan frekuensi 94.7 FM hingga sekarang.

Radio R-Lisa ini memiliki kepemilikan saham pemegang saham radio R-Lisa FM terdiri dari lima orang yaitu Ir. H. Ali Mukarom (34%), H.

H. Jamhari, S.Sos (29%), H. Nur Cholis, S.H (15%), H. Abdul Wahid Badri, (15%), Drs. Nuruddin Amin (6%) dan sejak Oktober 2022 ada peralihan kepemilikan saham milik H. Abdul Wahid Badri dibeli oleh Dinda Kirana. Para pemegang saham tersebut lahir dan berdomisili di Jepara dan berlatar belakang pengusaha yang bergerak di bidang industri mebel dan apotek serta di bidang pengelolaan lembaga pendidikan.

Modal awal pendirian perseroan ini adalah sebesar Rp 220.000.000,- (Dua ratus dua puluh dua juta rupiah). Dalam perkembangan selanjutnya bila dipandang perlu dan mendesak, maka para pemilik saham menambah jumlah modal yang dipergunakan untuk pengembangan perusahaan ini.

B. Program Pesona

Program pesona merupakan salah satu program siaran dari Radio R-Lisa yang mengedepankan aspek keagamaan dan sholawat Nabi yang dipandu langsung oleh penyiar radio bernama Ustadz Miqdad. Ustadz Miqdad sendiri merupakan salah satu penyiar yang memiliki riwayat pendidikan basis pesantren yang mengedepankan lantunan Sholawat Nabi. Umumnya Program Pesona tersebut disiarkan di waktu 15.00 - 17.00 WIB dan dipandu oleh narasumber maupun secara mandiri.

Program Pesona pada umumnya diciptakan karena sebab ingin mengajak masyarakat Jepara untuk Sholawat Nabi, mengagungkan nama-nama Nabi, sehingga dibuatlah program siaran yang lagu-lagunya bahkan kajiannya sangat identik dengan Sholawat Nabi. Program Pesona ini sudah memiliki usia sebesar 3 tahun, dan untuk mengajak pendengar secara interaktif biasanya pendengar bisa mengirimkan pesan, request lagu sholawat, bahkan menanyakan perihal pertanyaan kesamaan yang nantinya akan langsung dijawab oleh Ustadz Miqdad bahkan oleh narasumber.

Sebagai bahan referensi dan sumber Ustadz Miqdad selalu mengkonsep terlebih dahulu program dan tema yang akan dibahas, dengan bantuan

sumber buku sumber buku *Tasawuf Al-Hikam*, *Subulus Salam*, dan *Ibnatul Ahkam*, memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan dan melibatkan pendengar atau komunikan.

C. Profil Ustadz Miqdad

1. Biodata Ustadz Miqdad

Ustadz Miqdad dengan nama aslinya Muhammad Miqdad Sya'roni, yang lahir pada tanggal 26 September 1991, merupakan salah satu penyiar dari Radio R-Lisa yang membawakan siaran Pesona (Pesona Sholawat Nabi) yang mana program tersebut dilaksanakan secara *on air* melalui website www.rlisafmjepara.com dan dilaksanakan setiap hari Sabtu dari jam 15.00-17.00 WIB. Program ini tentunya membahas tentang isu remaja dengan lagu-lagu nuansa religi. Umumnya, ustadz Miqdad membagikan siarannya melalui platform *facebook* dan *Instagram* pribadinya @Miqdadsyaroni.

Ustadz Midqad sendiri umumnya telah memiliki basic kemampuan ilmu dalam bidang dakwah yang mana dirinya dapatkan melalui beberapa oragnisasi yang ditempuh seperti Sekretaris Pondok Pesantren Ibrohimiyyah Brumbung Mranggen Demak 2007-2010, Sekretaris OSIS MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak 2008-2009, Ketua Jam'iyyah Muji Rosul (JAMURO) Arrobbaniyyin UNISNU Jepara 2011- 2014, Pengurus BEM Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepara 2013-2014, Pengurus UKM Al Khidmah UNISNU Jepara 2013-2014, LAKUT (Latihan Kader Utama) PC IPNU Kabupaten Jepara 2013, Wakil Ketua 5 Bidang Dakwah dan Komunikasi PC IPNU Jepara 2014-2018, Sekretaris II Pengurus Masjid Jami' As'adul Qona'ah Potroyudan Jepara 2014-2019, Pengurus HIPMI PT Kampus Unisnu Jepara 2015-2016, Sekretaris II PC Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) NU Jepara 2015-2020, Sekretaris II PC Lazisnu Kabupaten Jepara 2015-

2020, Kompeten Sosial dan Keagamaan BPC Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Kabupaten Jepara 2018-2022.

Ustadz miqdad sendiri juga memiliki *Soft skill* dalam bidang penyiaran dan lagu-lagu religi seperti pengalamannya dalam kegiatan diantaranya yaitu, Pengarah Musik dan Arransemen dalam Album “*Al masalik*” MTs Masalikel Huda Tahunan Jepara 2012. Penata Musik, Arransemen dan Editor Musik dalam Album “*Anugrah Ampunan-Mu*” Grup Rebana An-Najah Pondok Pesantren Miftahunnajah Tahunan Jepara 2013. Pelaksana Produksi, Penata Musik/Arransemen dan Mixing/Tehnik Recording dalam Album “*Nyanyian Jiwa*” Jam’iyah Muji Rosul (JAMURO) Arrobbaniyyin UNISNU Jepara 2013. Pengisi progam acara “*Harmoni Indonesia*” TVRI Nasional Tahun 2017. Pengisi dan pengatur Program Acara “*Penyejuk Hati Ramadhan Berkah*”, “*Mutiara Hikmah*” di Radio R-Lisa FM Jepara Tahun 2016-sekarang.

2. Keunikan Ustadz Miqdad

Ustadz Miqdad sendiri merupakan salah satu penyiar Radio R-Lisa yang berada di Jepara yang memandu acara program siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi). *Pertama*, keahlian Ustadz Miqdad dalam Bacaan Solawat tentu sangat relevan, hal ini karena Ustadz Miqdad memiliki keahlian dan ketelitian dalam membaca solawat secara benar dan indah serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tata cara membaca dan menghafal solawat serta memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. *Kedua*, kedalaman penghayatan, Ustadz Miqdad yang memiliki Riwayat menyukai solawat cenderung memiliki penghayatan yang mendalam terhadap lagu-lagu religi dan solawat. Serta terbiasa merasakan keindahan dan kedamaian spiritual dalam melantunkan solawat, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW dan agama Islam

melalui solawat dapat dirasakan oleh pendengar. *Ketiga*, menginspirasi dan Membangkitkan Keimanan, Ustadz Miqdad memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan membantu membangkitkan keimanan pendengarnya. Melalui solawat yang merdu dan penuh perasaan, mereka dapat menghadirkan atmosfer keagamaan yang positif dan mempengaruhi pendengar agar semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Keempat*, Keterbukaan terhadap ragam sholawat, Ustadz Miqdad memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai jenis solawat yang ada, mulai dari solawat Nabi, solawat klasik, hingga solawat modern. Mereka bisa memadukan berbagai gaya dan irama solawat, menjadikan siaran mereka beragam dan menarik bagi pendengar dari berbagai latar belakang. *Kelima*, penggunaan teknologi dalam penyiaran solawat, dapat menggunakan teknologi dan media penyiaran dengan baik untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui solawat. Ustadz Miqdad dapat memanfaatkan platform digital, seperti radio online, podcast, atau saluran YouTube, untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan menyentuh hati pendengar di berbagai belahan dunia. *Keenam*, kehadiran sebagai motivator, Ustadz Miqdad memiliki bakat sebagai motivator. menggabungkan pesan-pesan keagamaan dalam solawat dengan kata-kata inspiratif yang memotivasi pendengar untuk meningkatkan keimanan dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketujuh*, keunikan seorang Ustadz Miqdad memiliki kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui suara yang merdu dan penuh perasaan. Mereka mampu menciptakan atmosfer spiritual yang membangun dan memberikan ketenangan kepada pendengar.

D. Indikator Komunikasi Dakwah

Indikator komunikasi dakwah dalam bab ini, penulis mencoba untuk mengkorelasikan antara kerangka teori dengan bab analisis. Terlebih dahulu

penulis akan memaparkan bentuk indikator yang sesuai dengan konsep teori untuk dianalisis, diantaranya sebagai berikut:

No	Program Pesona	Indikator Komunikasi Dakwah (Teori Dedy Mulyana)
1.	Komunikasi Dakwah	Harus memiliki media dakwah, adapun indikator medianya yaitu Radio, dengan basis siaran melalui judul dialog “Hikayat Hijarah” dengan konsep dasar yang bersumber dalam buku <i>Tasawuf Al-Hikam</i> , <i>Subulus Salam</i> , dan <i>Ibnatul Ahkam</i> .
		Memiliki bentuk strategi dakwah, dalam hal ini indikator yang digunakan melalui, strategi komunikasi basis <i>Streaming atau On Air</i> yang dilakukan di facebook.
		Komunikasi dakwah harus memiliki prinsip diantaranya yaitu, memiliki proses simbolik ajaran agama, memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan, melibatkan pendengar atau komunikan.

E. Data Penelitian Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad

Data penelitian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad dalam bab ini, penulis mengambil sample siaran yang dilakukan pada tanggal 1 April 2023 yang berjudul “Hakikat Hijrah” yang berdurasi 45 menit, adapun untuk indikatornya didasarkan pada konsep komunikasi dakwah basis *Streaming atau On Air* melalui facebook. Siaran tersebut membahas mengenai inti ajaran agama Islam dengan konsep modern dan kontemporer yang disajikan secara dialog. Sehingga pada nantinya komunikasi dakwah pada siaran tersebut memiliki tiga prinsip yaitu simbolik ajaran agama, dengan sumber buku *Tasawuf Al-Hikam*, *Subulus Salam*, dan *Ibnatul Ahkam*,

memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan dan melibatkan pendengar atau komunikan. Unsur komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad dalam program pesona terdiri dari komunikator dakwah (*da'i*) yang dapat diambil dari bintang tamu, materi dakwah (*maddah*) dengan konteks format script siaran, objek dakwah (*mad'u*) yang dilakukan secara interaktif melalui metode kirim pesan, metode dakwah yang digunakan adalah *maudzatul hasanah*, media dakwah (*wasilah*) yang menggunakan konsep radio semi streaming, serta efek dakwah yang dikirimkan oleh para pendengar. Penulis akan memaparkan bentuk indikator yang sesuai dengan konsep teori untuk dianalisis, diantaranya sebagai berikut:

No	Program Pesona	Komunikasi Dakwah Ustad Miqdad
1.	Hikayat Hijrah	Konsep Komunikasi Dakwah Ustad Miqdad
		Prinsip Komunikasi Dakwah Ustad Miqdad pada Program Pesona -Memiliki proses simbolik ajaran agama -Memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan. -Melibatkan pendengar atau komunikan.
		Unsur Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad dalam Program Pesona -Komunikator Dakwah (<i>da'i</i>) -Materi Dakwah (<i>Maddah</i>) -Objek Dakwah (<i>Mad'u</i>) -Metode Dakwah -Media Dakwah (<i>Wasilah</i>)

BAB IV
ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ MIQDAD
SYA'RONI DALAM PROGRAM PESONA

A. Analisis Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni dalam Program Siaran Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) di Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara

1. Konsep Komunikasi Dakwah Ustad Miqdand

Analisis pada bab ini menggunakan teori dari Dedy Mulyana mengenai konsep komunikasi dakwah yang telah dipaparkan pada bab kerangka teori. Penggunaan istilah dakwah dalam program Pesona pada Radio R-Lisa 94.7 FM, merupakan salah satu symbol untuk memudahkan pendengar yang memiliki latar belakang menyukai sholawat sehingga dapat mudah diterima. Konsep dakwah yang disajikan oleh Ustadz Miqdad menggunakan konsep ON Air dan Streaming melalui platform Instagram Facebook dan YouTube. Penggunaan sistem, On Air biasanya karena sebagian orang langsung dapat mendengarkan dirumah dan tidak perlu datang secara fisik melalui siaran basis website <https://rlisafmjepara.com/live/>. Menurut Ustadz Miqdad sebagai penyiar program pesona memberikan pengertian istilah Pesona On Air sebagai berikut :

"Program pesona itu dimulai dari saya sendiri karena senang dengan sholawatan sehingga dari situ membuat sebuah nama jadi pecinta sholawat nabi sehingga disingkat menjadi pesona. Karena di radio R-lisa juga belum ada program tentang sholawat-shalawat jadilah program yang bernama pesona. Pesona disiarkan hanya seminggu sekali yaitu di hari sabtu jam 03.00 sampai jam 05.00 dan itu saja 2020 sejak sebelum pandemi yaitu pada bulan Januari dan sampai sekarang masih disiarkan" Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

Ustadz Miqdad juga menjelaskan bahwa pertama dirinya menggunakan istilah program Pesona On Air yang dapat memudahkan orang yang mempunyai latar belakang pecinta sholat dan agar mudah didengarkan oleh banyak orang, pesantren itu mudah diterima, disebut On Air karena orang tidak perlu datang secara fisik, tapi orang bisa dari rumahnya bisa mengaji, orang tinggal buka kitab di rumahnya seperti memaknai satu persatu, sehingga dia bisa On Air mengaji, dan ternyata bukan hanya di Jepara, di luar Jepara dan banyak, bahkan diluar negeri mendengarkan by *streaming* dan bisa menggunakan On Air lagi, tapi sudah Online, jadi sudah bisa Online.

Sebutan itu sangat tepat karena pertama, dapat mengingatkan orang bahwa ilmu agama bisa didapat dan dialami dari manusia belajar sholat dan yang kedua, dilakukan dalam segi konten itu kontekstualisasi dari sebuah hadist. Lebih sholat dibaca satu persatu, lalu maknanya, kemudian tetap mengingatkan orang-orang yang punya ingatan dalam segi konten kontekstualisasi dari sebuah hadist, ada konten, dan konteks. Dari kontek itu merujuk pada yang asli berupa hadist, satu sisi penafsirannya kembali pada pendapat ulama, karena di dalam kitab *Tasawuf Al-Hikam* itu ada *subulus salam*, dan *Ibnatul ahkam* yang didalamnya menerjemahkan terhadap hadist berdasarkan hukum, inilah hadist hukum. Sehingga dari hadist itu bisa mengutip dari perspektif beberapa ulama, satu orang itu masuk pada genuitas sumber keagamaan (keasliannya), di sisi lain kita bisa mengajak bagaimana hazanah Islam itu diimplementasikan dalam bentuk hadist.

Dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad memiliki contoh kontekstual seperti, contohnya pada dakwah yang dilakukan melalui radio On Air yang menjelaskan bahwa banyak orang ribut masalah tahiyat. Apakah goyang sekali, apakah berkali-kali, apakah mutar-mutar, masalah itu ada di tengah-tengah masyarakat hadist ada. Imam Ahmad itu setiap "Allah" kebuka, kalau Imam Syfi'i itu pada *Asyhadu ala ilaha illallah* saja. Imam Malik dari awal itu sudah harus

bergerak tapi ke atas ke bawah bukan mutar. begini, ke samping itu berkenaan dengan hal yang kontekstual. Seperti *Qunut* umpamanya, *Qunut* itu seperti apa sebenarnya ? Nabi pernah ber-qunut, Nabi pernah ga? lalu bagaimana yang disebut dengan *bid'ah* ? sebenarnya itu perbedaannya dimana?."

Menurut Ustadz Miqdad, sebagai narasumber memberikan penjelasan mengenai konsep dakwah program pesona On Air yaitu lebih kepada menjangkau masyarakat disegala sektor.

"Kita konsepnya lebih pada bagaimana bisa menjangkau masyarakat disegala sektornya, mereka bisa sambil bekerja mereka bisa ngaji, yang kedua ngajinya jelas ngaji pada hadist, lalu mereka dari hadist bisa ngaji fiqihnya langsung. Sementara konsep yang akan diterapkan adalah menggunakan media semaksimal mungkin. kita bagaimana menggunakan media semaksimal mungkin,lalu bagaimana mengembalikan ajaran kembali kepada sumber aslinya bagaimana bisa ditejemahkandalam kehidupan sehari-hari. Konsepnyan ialah orang bisa memanfaatkan media, bisa belajar dengan penuh tentang tradisi salaf, bisa berinteraksi dengan perkembangan modern, yang hadir tak terbatas, tidak perlu kenal" Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

2. Prinsip Komunikasi Dakwah Ustad Miqdad pada Program Pesona

Prinsip komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad dalam program pesona pada umumnya menggunakan prinsip pendekatan keagamaan dan sholawat, hal ini mengacu pada prinsip yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara antara lain:

- a. Memiliki proses simbolik ajaran agama.

Ustadz Miqdad menerangkan bahwa dalam melakukan program siaran pesona selalu memiliki pendekatan persuasif yang mana identik dengan bacaan sholawat, pendengar dan narasumber terlebih dahulu dikenalkan dalam konsep kajian pada sumber buku *Tasawuf Al-Hikam*, *subulus salam*, dan *Ibnatul ahkam*. Sehingga komunikasi dakwah yang

dijalankan tetap berpegang pada nilai-nilai Islami dari esensi Agama Islam.

“Sama seperti yang lainnya, sebagai seorang Da’i, saya harus mampu menjadi contoh bagi yang lain untuk menyiarkan agama Islam yang sejatinya harus disiarkan melalui pendekatan yang ramah dan tamah, khususnya dalam bacaan sholawat dan lagu-lagu sholawat.” Hasil Wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.50.

b. Memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.

Pada prinsip ini Ustadz Miqdad menyebut bahwa esensi dari program siaran itu merujuk pada dimensi isi yang nantinya akan menciptakan suatu hubungan yang harmonis dengan para pendengar, sehingga para pendengar terbiasa dengan suara, tabiat, bahkan sudah mengetahui lokal karya yang nantinya akan disampaikan.

“Proses dakwah itu menjadi sangat penting untuk diamati bersama, karena mengedepankan nilai-nilai Islami, hal ini tentunya dalam setiap siaran yang akan saya jalankan pada program pesona mengacu pada materi yang nantinya saya akan sampaikan, sehingga hubungan antara pendengar dan saya dapat terkelola dengan baik” Hasil Wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.51.

c. Melibatkan pendengar atau komunikan.

Pada prinsip komunikasi dawah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad mengacu pada pemenuhan para jema’ah yang memiliki antusiasme untuk selalu mendengarkan pesan-pesan yang ingin disampaikan, hal ini berarti kemampuan Ustadz Miqdad yang memiliki ciri khas sholawat dan nyanyian yang merdu menjadi daya tarik tersendiri bagi para jamaah.

“Saya memang lulusan pondok pesantren sehingga dibekali ilmu agama yang mendalam, serta saya juga memiliki basic suara yang sudah terlatih dari zaman saya pesantren sehingga suara tersebut yang menjadikan daya tarik bagi jamaah untuk terus

melakukan komunikasi dua arah melalui siaran pesona misal seperti pengiriman SMS, Whats App” Hasil Wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.52.

3. Unsur Komunikasi Dakwah Ustadz Miqdad dalam Program Pesona

a. Komunikator Dakwah (*da'i*)

Komunikasi dakwah yang Ustadz Miqdad sampaikan melalui siaran Radio R-Lisa mengusung konsep sebagai narasumber dan penyiar. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari siaran dakwah yang dilakukannya dengan menggunakan bantuan alat siaran Radio. Namun, tidak mengurangi estitensi dari pesan yang akan disampaikan. Biasanya Ustadz Miqdad terlebih dahulu mempromosikan suatu program melalui media sosial, situs web, atau poster di area terkait acara Pesona beserta dengan narasumber. Kemudian Ustadz Miqdad akan memberikan informasi tentang waktu siaran program dan tawarkan alasan mengapa pendengar harus mendengarkan program pesona. Hal semacam inilah yang dapat membuat interaksi antara pendengar dan penyiar semakin terjalin satu sama lainnya dan dapat aktif untuk berbagi.

“Biasanya saya menggunakan tambahan Interaksi dengan Pendengar melalui cara kolom komentar, dan selalu melibatkan pendengar dalam program Pesona yaitu dengan cara menerima permintaan lagu, pertanyaan, atau tanggapan melalui telepon, pesan teks, atau media sosial. Baca pengumuman atau ucapan pendengar selama siaran untuk memberikan rasa partisipasi” Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

Selain mengedepankan sebagai narasumber, Ustadz Miqdad juga sering mendatangkan narasumber lainnya biasanya untuk teman bicara sharing ilmu yang kemudian disiarkan secara On Air. Biasanya dalam memberikan narasumber, Ustadz Miqdad akan mengundangnya sesuai

dengan tema yang dipilih pada saat siaran, setelahnya dilakukan proses *lobbying* kepada pihak narasumber.

b. Materi Dakwah (*Maddah*)

Sebelum memulai siaran radio program siaran pesona yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad materi dakwah yang disiarkan tentunya memiliki format dengan mengusung konsep yang dapat dipermudah bagi para pendengar maupun narasumber. Pada bahasa lisan yang mengedepankan konteks penyiaran yang dilakukan dengan cara berdakwah menggunakan lidah atau suara. Bersumber dari hasil wawancara dengan Ustadz Miqdad menjelaskan bahwa konsep komunikasi dakwah ini tentunya harus dapat menjangkau segala aspek kehidupan sebagai contohnya dalam proses perencanaan format siaran maka harus ditentukan jenis format umum agar dapat untuk menikmati waktu siaran radio.

Program Pesona biasanya juga diselingi dengan berita lokal atau berita lokal, wawancara tamu, atau topik tertentu seperti pariwisata atau budaya Jepara. Tetapkan gaya dan nuansa keseluruhan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Dalam program siaran Radio R-Lisa di Jepara ada beberapa tim yang bertugas dalam membuat rancangan program siaran seperti, tim produksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat memproduksi dan mengelola siaran radio.

Tim ini berupa presenter, produser, teknisi audio, dan operator stasiun. Pastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Persiapkan konten, rencanakan segmen dan konten yang akan disiarkan. Siapkan daftar lagu, buat jadwal wawancara dengan tamu, dan siapkan topik untuk segmen berita atau diskusi. Pastikan konten relevan, menarik, dan sesuai dengan target pendengar, siapkan perangkat dan peralatan, pastikan memiliki perangkat dan peralatan yang diperlukan untuk menjalankan siaran radio.

Hal ini termasuk mixer audio, mikrofon, headphone, perangkat lunak editing audio, dan siaran langsung jika diperlukan, pastikan semuanya berfungsi dengan baik sebelum memulai siaran. Rekam dan edit konten, siapkan rekaman musik, iklan, atau segmen khusus lainnya sesuai dengan format yang ditentukan. Gunakanlah perangkat lunak editing audio untuk mengedit dan menyusun segmen siaran radio dengan mulus. Siarkan Secara Langsung bisa menggunakan perangkat siaran radio untuk mengudara secara langsung. Pastikan suara dan kualitas audio tetap jernih dan bersih selama siaran. Jaga ritme dan aliran siaran agar tetap menarik dan menghibur pendengar, Kemudian dapat mempromosikan siaran, gunakan berbagai saluran pemasaran untuk mempromosikan siaran radio. Menggunakan media sosial, situs web, atau saluran media lainnya untuk membagikan informasi tentang program, jadwal siaran, atau segmen spesial. Bekerja sama dengan mitra lokal atau sponsor untuk memperluas jangkauan. Lalu dilanjutkan dengan tinjau kembali dan evaluasi setelah melakukan proses siaran selesai, lakukan evaluasi untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Terima masukan dari pendengar dan tim untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik program.

Program siaran Pesona kemudian menampilkan seperti narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, ketika memang dirasa ada kendala atau berhalangan, Ustadz Miqdad biasanya hanya mengisi radio tersebut dengan konsep dakwah berbasis podcast.

"Kalau konsep ini dijalankan sebenarnya semua juga bisa, tapi program ada yang khusus, contohnya yaitu seperti *brand-nya* khusus Pesona On Air yang narasumbernya biasanya diundang, dan Ketika berhalangan maka akan digantikan dengan system dakwah podcast" Wawancara dengan Ustadz Miqdad Penyiar Radio R-Lisa Jepara.

Materi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad mengungkap program terencana, hal ini dijelaskan langsung oleh Ustadz Miqdad yang mengungkapkan bahwa proses tersebut telah diatur terlebih dahulu melalui konsep dakwah. Bahkan Ustadz Midqad memberikan beberapa Langkah untuk dapat menjalankan program pesonanya seperti, menentukan fokus dan tujuan dakwah yang ingin disampaikan melalui siaran radio. Dakwah yang disampaikan harus dapat memberikan dan mengajarkan nilai-nilai agama, serta harus dapat memberikan nasihat, atau memotivasi bagi pendengar untuk berperilaku yang baik dan sesuai dengan agama. Kemudian langsung bisa menggali topik-topik yang ingin dibahas dengan cara menyampaikannya.

Pesona ini tentunya memiliki beberapa persiapan sebelum melakukan proses siaran secara On Air, Ustadz Miqdad mengungkapkan bahwa persiapan tersebut terbagi pada delapan dasar agar komunikasi dakwah dapat tersampaikan pertama, persiapan materi dakwah, siapkan materi dakwah yang akan disampaikan melalui siaran radio. Tulis skrip atau poin-poin penting yang ingin disampaikan. *Kedua*, pastikan materi tersebut memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar. *Ketiga*, buat format siaran, yaitu dengan cara merencanakan format siaran yang sesuai dengan materi dakwah. *Keempat*, memilih segmen pendek yang disampaikan secara langsung oleh seorang pembawa acara, atau membuat segmen yang melibatkan wawancara dengan tokoh agama, ceramah singkat, atau diskusi panel. Sesuaikan format dengan pendengar target.

Kelima, memilih waktu yang dapat dipilih menjadi waktu siaran dan tentukan jadwal siaran yang sesuai dengan target pendengar. Biasanya Ustadz Miqdad memilih waktu yang strategis, dimana pendengar potensial dapat dengan mudah mengakses siaran radio.

Perhatikan juga jadwal kegiatan keagamaan atau acara penting lainnya yang dapat menjadi momen yang baik untuk menyampaikan dakwah.

Keenam, siapkan presenter, pilihlah narasumber yang memiliki pengetahuan yang baik tentang agama dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Pastikan narasumber dan pembawa siaran harus mampu menyampaikan pesan dakwah dengan jelas dan menarik. Berikan bimbingan dan latihan kepada penyiar untuk memastikan kualitas siaran yang baik. *Ketujuh*, promosikan siaran, gunakan berbagai saluran promosi untuk memperkenalkan siaran dakwah radio kepada khalayak.

Kedelapan, bisa menggunakan media sosial, website, atau media lainnya untuk menginformasikan jadwal dan konten siaran dakwah. Ajak pendengar untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik.

Kesembilan, pantau dan evaluasi, pantau respon pendengar terhadap siaran dakwah. Perhatikan umpan balik yang diterima, baik dari pendengar maupun dari tim produksi. Evaluasi siaran secara berkala dan perbaiki kelemahan yang teridentifikasi. *Kesepuluh*, kolaborasi dengan ahli agama, jalin kerjasama dengan para ahli agama dan tokoh masyarakat untuk menghadirkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam siaran dakwah. Undang mereka sebagai narasumber atau tamu spesial dalam siaran. *Kesebelas*, lanjutkan konsistensi, terus lanjutkan siaran dakwah dengan konsistensi. Jadikan program radio ini sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang bermanfaat bagi pendengar.

“Kesiapan dalam program pesona tentu sangatlah banyak, ada sepuluh macam yang dapat dilakukan sebelum siaran On Air, tentunya dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disampaikan oleh saya. Insyallah semuanya dapat menjalankan program siaran radio yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah” (Wawancara dengan Ustadz Miqdad Penyiar Radio R-Lisa tanggal 1 Juni 2023, pukul 10.10)

Sedangkan untuk skala presentasinya Ustadz Miqdad menjelaskan bahwa memang dinilai tidak terlalu banyak program siaran streaming dan lebih banyak yang On Air. Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad juga sangat ringan contohnya seperti hukum-hukum dalam kegiatan keseharian dalam fenomena yang telah terjadi, kemudian keadaan semacam itulah yang merupakan konsep yang harus dijalankan.

c. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah yang dilakukan Ustadz Miqdad dalam komunikasi dakwahnya berasal dari para pendengar, banyak pendengar respon, melalui telpon, SMS, *Whats App*, dan *Webside* juga diluar SMS, banyaknya pertanyaan diluar acara, lembaga-lembaga, menyatakan mereka mendengarkan 94.7 FM Jepara. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk strategi komunikasi dakwah telah diterapkan oleh Ustadz Miqdad yang menggunakan beberapa macam contohnya seperti, pada bahasa lisan yang mengedepankan konteks penyiaran yang dilakukan dengan cara berdakwah menggunakan lidah atau suara. Hal ini seperti contohnya adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato dalam Radio R-Lisa. Menjunjung tinggi sikap ramah tamah dalam anjungsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa tulisan menggunakan perantara tulisan yang dapat diadopsi menggunakan skema buku atau sumber seperti, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan sebagainya. Bahkan Ustadz Miqdad dalam melakukan komunikasi dakwah juga kerap menggambarkan atau mendeskripsikan para Nabi seperti dalam bentuk hasil lukisan, film atau pun desripsi lainnya. Radio R-Lisa ini dalam program siaran pesona selalu mengutamakan audio visual sehingga dapat merangsang bentuk cara penyampaian yang sekaligus merangsang

penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam merupakan televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya. Serta bentuk pesan akhlak yang langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya, menjenguk orang sakit, bersilaturahmi kerumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

“Untuk starteginya bersifat langsung bisanya lebih mengutamakan bentuk alat siaran, biasanya juga dalam melakukan program siaran dilakukan dengan menggunakan konsep yang matang seperti pemenuhan materi yang cukup, Karena program pesona ini tentunya memiliki keunikan yang membahas tentang sholat, namun didalamnya terdapat muatan-muatan lain seperti Talkshow yang langsung mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, dan pastinya selalu mengutamakan kepentingan siar agama Islam dan menciptakan radio yang memiliki basis informasi yang baik” (Hasil wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023, pukul 10.11)

Komunikasi dakwah yang telah dilakukan melalui bentuk strategi nantinya kan memberikan efek bagi sipendengar berupa efek komunikasi dakwah seperti dalam ilmu komunikasi yang biasanya disebut dengan *feed back* (umpan balik) yang berarti proses dakwah dan reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Ustadz Miqdad sendiri efek yang ditimbulkan dapat dikategorikan kedalam beberapa tahapan yaitu pertama, efek kognitif perubahan yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Kedua, efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Ketiga, Efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

“Ada hal yang patut digaris bawahi dalam komunikasi dakwah yang saya lakukan seperti contohnya, perubahan dampak yang telah terjadi seperti, lebih senang dan terbiasa dengan lantunan sholawat, suka menyanyikan lagu-lagu sholawat, bahkan lebih sering menggunakan sholawat dalam rutinitas kehidupan keseharian yang ada, itulah dampak yang akan dirasakan bagi kita semua” (Wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.13)

d. Metode Dakwah

Umumnya metode dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad dalam program siaran pesona juga menggunakan unsur-unsur dari dakwah seperti cara-cara da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah dan mencari inovasinya melalui ceramah yang ada karena posisi Ustadz Miqdad juga bisa menjadi seorang da'i maupun penyiar. Sementara itu, dalam konteks komunikasi metode lebih dikenal dengan kata approach, yang digunakan oleh seseorang Ustadz Miqdad dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Ustadz Miqdad juga telah menjelaskan bahwa secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an dan sudah terekam pada Q.S.An-Nahl ayat 105, dari ayat tersebutlah, Ustadz Miqdad memberikan gambaran mengenai bentuk penyampaian dakwah yang biasanya beliau lakukan. Pertama, menggunakan metode hikmah berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Kedua, mauidhah hasanah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka. Ketiga, mujadalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dengan tidak

memberikan tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah (Syafii: 2019). Namun, umumnya Ustadz Miqdad sendiri lebih sering mengguakan metode dalam komunikasi dakwah dengan cara mauidhah hasanah karena bersifat audio saja.

“Saya lebih menekankan pada bentuk stategi model dakwah mauidhah hasanah karena memang basisnya kan Radio, Cuma tidak menutup kemungkinan saya juga kadang-kadang tetap menggunakan mujadalah, bertukar piker dengan narasumber, hal inilah akan memancig reaksi bagi si pendengar untuk dapat lebih memahami kembali estitensi dakwah yang ada” (Hasil wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023, pukul 10.24)

Bentuk sumber yang dilakukan oleh Ustad Miqdad dalam bentuk Komunikasi Dakwah Program Siaran Pesona On Air di Radio R-Lisa yaitu juga dengan cara memberikan bentuk pelayanan tentang keagamaan pada masyarakat dan memberikan pemahaman agama berdasarkan sumber rujukan seperti hadits *Tasawuf Al-Hikam*. Menurut Ustad Miqdad menjelaskan mengenai dakwah dari program Pesona On Air yaitu:

“Pertama ingin memberi pelayanan tentang keagamaan pada masyarakat, dimana secara fleksibel masyarakat bisa mengikuti, mereka tanpa harus datang secara fisik, tetapi mereka ditengah kesibukannya ada rasa kurang untuk menambah ilmu, untuk menyempurnakan keagamaannya. Nah, Pesona ini adalah terobosan dalam menggunakan media dakwah karena dakwah yang bisa memfalisitasi kesibukan masyakarat Jepara, tetapi ingin melaksanakan atau menambah ilmu keagamaan berbasis dengan iringan Sholawat. Yang kedua, kita tetap berbasis kepada bagaimana mereka itu memahami agama, tidak hanya dari lisan ke lisan, tetapi ada runtutan dan rujukan yang bisa dipercaya didalam memahami keagamaan itu, olah karena itu kami tidak sekedar tematis dalam arti, (tema lalu diulas) tetapi ada buku rujukan. Yaitu rujukan pertama adalah isinya hadits, kita tidak perlu memetakan berdasarkan bab, karena hadits yang kita pilih adalah hadits Tasawuf Al-Hikam, dan disusun berdasarkan bab fiqih, sehingga kebutuhan yang dianggap kecil, kami singgung di media dakwah seperti halnya di radio ini, bahwa kami memberikan ilmu kepada

masyarakat itu, dengan hadits maupun metodologi pemahaman hukum-hukum Islam yang untuk menterjemahkan hadits itu, nah, Pesona lebih spesifik dengan Sholawat On Airnya itu mampu mengembalikan tradisi bersholawat, tetapi tidak lepas dari mengembalikan tradisi Sholawat, tetapi tidak lepas dari kontekstualisasi di masyarakat yang berkembang, dan masalah problematika keagamaan yang dialami oleh masyarakat sehari-hari” (Hasil wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.25)

e. Media Dakwah (*Wasilah*)

Menurut Ustadz Miqdad juga menjelaskan salah satu program unggulan di Program Pesona adalah kajian *Tasawuf Al-Hikam* yang disajikan melalui media dakwah secara interaktif dari pendengar ke narasumber. Ustadz Miqdad menyampaikan bahwa kajian tersebutlah yang menjadi acuan dalam melakukan proses media dakwah yang dilakukannya.

“Jelas media dakwahnya menggunakan radio, dengan acuan dakwahnya alhamdulillah kurang lebih pesona dengan kajian kitab *Tasawuf Al-Hikam* sudah berjalan sejak adanya program pesona ini, dan manfaatnya atas penjelasan dari fiqih tadi, mungkin karena kesibukan rutinitas sehari-hari atau teman-teman yang ada di jalan, di Jepara atau mahasiswa, mereka sudah sibuk dengan rutinitas mereka sehari-hari, sehingga mereka tahu pernah belajar di waktu kecil kemudian lupa karena kesibukan di sehari-hari, sehingga ketika ada kajian ini mereka bisa me-refresh kembali, mengulang kembali untuk mutola’ah kembali pelajaran-pelajaran yang dulu mereka pernah pelajari dan mereka juga bisa pahami dan beruntungnya kalau di media radio mereka bisa interaktif dan bertanya. Alhamdulillah, mungkin dulu kalau di pesantren temen-temen atau di sekolah mungkin agak sungkan untuk bertanya, kalau di radio mungkin agak lebih luas atau enak. Terkadang ada orang malu bertanya di depan, mereka bisa bertanya di radio tanpa harus malu karena tidak tahu juga siapa yang bertanya, itulah salah satu kelebihan dari radio, dan radio itu bisa kemana aja dan suara kita bisa dijangkau. Alhamdulillah Radio R-Lisa bisa melalui radio streaming juga dan audio streaming itu penting untuk teman-teman kita, jadi kalau ada di bisa sampai. Jadi dakwahnya kalau di bilang jangkauan 94.7 untuk secara frekuensi modulatifon (FM) kita

Cuma di Jepara, tetapi kalau streaming kita bisa untuk Internasional. Alhamdulillah manfaatnya sangat luar biasa, kalau mereka rindu akan dakwah” (Hasil wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.30)

Sedangkan untuk Komunikasi dakwah yang disampaikan dalam Program-program Radio R-Lisa Jepara yaitu dengan memasukkan program hiburan lainnya seperti Dialog humor orang kampung njeporonan, Dialog humor seputar berita aktual terhangat, Tebak-tebakan plesetan, Humor sufi ala Nasrudin, Kisah Wali dan Tokoh NU, Abg - Ajang Buat Gaul (Pop Hits Terkini) dan informasi yang berisi pesan-pesan dakwah. Menurut Ustad Miqdad mengenai program-program.

“Program yang ada Radio R-Lisa Jepara seperti yang saya jelaskan awal ada informasi, ada dakwah, ada juga hiburan, kalau Dialog humor orang kampung njeporonan, Dialog humor seputar berita aktual terhangat, Tebak-tebakan plesetan, Humor sufi ala Nasrudin, Kisah Wali dan Tokoh NU, Abg - Ajang Buat Gaul (Pop Hits Terkini adalah acara khusus program Pesona ini, disana memang lebih kepada arah bagaimana pemahaman tentang agama, tentang fiqihnya Tasawuf Al-Hikam tersebut, walaupun ada program-program yang lain seperti program hiburan, program hiburan lebih tepatnya kepada dunia muda tetapi kita mengajak semua kalangan, sebetulnya kita tidak harus semua orang sudah Islam atau orang yang baik kita ajak berdakwah, tetapi ada orang di luar sana yang mungkin membutuhkan pencerahan tanpa harus menggurui. Bahwa di dalam program hiburan itu juga kita ada pesan-pesan moral, ada insert-insert ataupun nilai-nilai dakwah yang sampaikan kepada orang-orang itu dan informasi, kalau informasi ada di jam pagi, itu untuk wawasan umat yang mencoba untuk menginspirasi apa-apa yang menjadi suara Islam didalam Bicara pagi, kalau di radio-radio umum, hukum dan macam-macamnya mungkin di situ tidak ter-cover suara umat Islam itu sendiri dan Radio R-Lisa bisa menampung itu, bagaimana sebetulnya suara mereka bisa melalui SMS atau telpon dalam program informasi itu, mereka juga bisa memberikan tanggapan bagaimana sebagai umat muslim bisa menanggapi hal itu.” Wawancara dengan Ustadz Miqdad tanggal 1 Juni 2023, pukul 10.45)

f. Efek Dakwah

Menurut Ustadz Miqdad sebagai penyiar Radio R-Lisa 94.7 FM Jepara, memberikan penjelasan bahwa cara mengukur keberhasilan konsep komunikasi dakwah sebagai efek dari dakwah itu sendiri yaitu *pertama*, sebaran dakwahnya lebih besar, *kedua*, banyak pendengar respon, telpon, SMS, *Whats App*, dan *Website* juga diluar SMS, banyaknya pertanyaan diluar acara, lembaga-lembaga, menyatakan mereka mendengarkan 94.7 FM Jepara. *Ketiga*, market dari perusahaan-perusahaan yang mendukung. *Keempat*, badan Wakaf Indonesia juga memberikan dukungan acara ini dengan adanya iklan dan dari berbagai saham, banyaknya pertanyaan diluar acara, lembaga- lembaga menyatakan mereka mendengarkan 94.7 FM Jepara, *kelima*, market dari perusahaan-perusahaan yang mendukung kepada acara itu dengan

Dari sisi pesan, pendengar jadi jelas terhadap pesan itu, karna disampaikan dengan lugas, bahasa yang baik, gaya bahasa yang tutur, tidak terlalu formal, pendengar bisa mengerti secara langsung, bahkan pendengar yang tidak pernah tau bagaimana prakteknya dia bisa melakukan prakteknya pada hari itu, jadi keberhasilan konsep itu sudah banyak. Dari konsep pesan, konsep penyebaran dakwahnya melalui radio, karena diteruskan oleh mushola, Lembaga-lembaga lain, dan acara ini juga diteruskan melalui *streaming*.

Radio R-Lisa ini mengudara di Indonesia, karena user-user banyak untuk dapat menghasilkan suatu program yang baik dan bagus maka terlebih dahulu harus didasarkan pada bentuk persiapan yang dilakukan oleh Radio R-Lisa, Adapun penjelasan mengenai bentuk persiapan yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad yaitu, *pertama*, dapat mentukan Format Program yaitu dengan cara, menentukan durasi program, misalnya 1 jam

atau 2 jam. Kemudian dilakukan proses untuk kategori jenis program yang ingin ditampilkan seperti, program musik, talk show, atau berita. Ustadz Miqdad juga menjelaskan bahwa dalam program siaran Pesona tersebut juga harus dapat diatur mengenai menjadwal siaran program, seperti, harian, mingguan, atau bulanan.

“Keberhasilan dakwah yang saya lakukan tentunya harus memiliki perisapan yang cukup matang seperti, persiapkan Segmen Program, seperti membuat daftar lagu atau musik yang akan diputar dalam program musik, jika ingin membuat membuat talk show, tentukan topik atau tema yang akan dibahas dan cari narasumber yang relevan. Jika Anda ingin menampilkan berita tentang sholawat, pastikan memiliki sumber berita terpercaya dan persiapkan skrip berita yang akan dibacakan” (Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

Dalam wawancaranya juga Ustadz Miqdad yang sudah berprofesi sebagai penyiar Radio R-Lisa ini menunjukkan tingkat keberhasilan komunikasi dakwah dapat terus tersampaikan karena didasarkan pada hal-hal sebagai berikut yaitu, membuat Script atau Outline hal ini digunakan untuk membantu alur program siaran agar terlihat lebih menarik tuliskan pengantar, jeda iklan (jika ada), segmen musik/talk show/berita, dan penutup. Kemudian bisa juga dengan menggunakan persiapan *Soundtrack* dan *Jingle* sebagai salah satu cara untuk dapat membuat koleksi music dengan latar atau soundtrack yang sesuai dengan program Pesona.

Koleksi musik dengan latar belakang sholawat juga diharapkan agar pendengar menyukai sholawat yang saat ini sedang digemari oleh orang banyak. Membuat jingle atau identifikasi stasiun radio Pesona Radio Jepara untuk digunakan sebagai tanda masuk atau keluar segmen program seperti, rekam atau siarkan langsung, bisa menggunakan perangkat lunak perekaman suara dan jadwalkan waktu yang tepat. Sebelum memulai siaran dakwah

biasanya memastikan bahwa peralatan siaran seperti mikrofon, pemutar musik, dan koneksi internet berfungsi dengan baik.

“Alhamdulillah untuk program pesona ini cukup banyak pendegarnya terutama bukan hanya dari kalangan Jepara saja tetapi lintas daerah, seperti daerah Kudus, Demak, Pati Sragen, karena bisa diakses menggunakan streaming website. Saya biasanya mempromosikan suatu program melalui platform yang dapat dilihat oleh banyak orang seperti, Facebook, Instagram, atau bahkan YouTube setelah siaran” Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

Ustadz Miqdad menjelaskan bahwa ukuran keberhasilan suatu dakwah bukan diukur dengan cara menggunakan bentuk secara kualitatif atau kuantitatif, tetapi keberhasilan konsep dakwah program pesona diukur dari efektifitas pesan yang dilakukan melalui program siaran pesona .

"Kita tidak dapat mengukurnya kualitatif buakn kuantitaif contohnya seberapa banyak orang mengirim SMS, berapa orang yang menelpon. Itu bisa dilihat efektifitas dan pengaruhnya. Kalo banyak SMS, Banyak bertanya berarti banyak masyarakat yang terlibat. Bisa dilihat dari situ.” Hasil Wawancara dengan narasumber Ustadz Miqdad pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 09.10)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dalam skripsi ini antara lain:

1. Komunikasi Dakwah yang disampaikan oleh ustad Miqdad dalam program siaran Pesona menggunakan sistem ON Air dan Streaming melalui platform Instagram, Facebook dan YouTube
2. Prinsip komunikasi Dakwah yang disampaikan oleh Ustad Miqdad pada program pesona memiliki tiga prinsip yaitu simbolik ajaran agama, dengan sumber buku *Tasawuf Al-Hikam*, *Subulus Salam*, dan *Ibnatul Ahkam*, memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan dan melibatkan pendengar atau komunikan
3. Unsur komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Miqdad dalam program pesona terdiri dari komunikator dakwah (*da'i*) yang dapat diambil dari bintang tamu, materi dakwah (*maddah*) dengan konteks format *script* siaran, objek dakwah (*mad'u*) yang dilakukan secara interaktif melalui metode kirim pesan, metode dakwah yang digunakan adalah *maudzatul hasanah*, media dakwah (*wasilah*) yang menggunakan konsep radio semi *streaming*, serta efek dakwah yang dikirimkan oleh para pendengar.

B. Saran

Ada beberapa saran untuk Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara antara lain khusus nya untuk program Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) :

1. Menambah durasi program Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) On Air mengingat bahwa acara ini menurut peneliti sangat menarik dan bermanfaat.
2. Mengumpulkan rekaman-rekaman Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) dalam bentuk CD, dan diberikan kepada masyarakat.
3. Memberikan apresiasi atau penghargaan khususnya kepada pendengar setia Radio R-Lisa 94.7 Fm Jepara dalam Pesona (Pecinta Sholawat Nabi) On Air yang sudah berpartisipasi mengikuti dan mendengarkan program tersebut.
4. Mengadakan acara Off Air Secara langsung *face to face*, langkah ini bertujuan untuk sesekali pendengar bisa berkonsultasi dan belajar langsung dengan Narasumber agar lebih memaksimalkan Ilmu yang didapat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi Abdul Muis, 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Al-Quran dan terjemahan.1996. Departemen Agama RI. Surabaya: Cipta surya
- Asep Syamsul.2010. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter dan Script Writer*. Bandung : Nuansa
- Asep Syamsul M. Romli. 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung: Nuansa
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dedy Mulyana. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Dedy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jazuli, Ahmad. 2010. *Rahasia di Balik Ibadah Sunnah*. Jombang: Darul Hikmah.
- Kustadi, Suhandang. 2014. *Strategi Dkwah Penerapan : Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'luf, Louis. 1986. *Al-munjid fi al-Lughah wal-A'lam*, beirut: Dar al-Masyriq.

- M. Bahri Ghazali, 1997. *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Masduki. 2005. *Menjadi Broadcaster, Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.
- Miles. B, Mathlew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Mochtar, R. 2002. *Sinopsis obstetri fisiologi patologi*. Jakarta: EGC.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ghalia Media
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliva, Rima. 2018. *Terapi Segitiga Cinta*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers.
- Silaen, S dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: IN MEDIA.
- Singarimbun. Masri dan Effendi, Sofyan. 2001. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syihata, Abdullah. 1978. *Da'wah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah,.
- Tata Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toto Tasmara. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahidin Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidin Saputra, : 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers Rosdakarya
- Jurnal**
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadhrah. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni
- Ritonga, M. 2019. *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. Jurnal: Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI). Vol. 3 No. 1
- Theodora, Novlein. 2013. *Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronik Radio pada Penyiar Memora-FM Manado*. Jurnal Acta Diurna. Vol. 2 No. 1
- Zaini, Ahmad. 2016. *Dakwah Melalui Radio: Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati*. At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4 No.1

Zulkarnaini. 2015. Dakwah Islam di Era Milenial. Jurnal: Risalah. Vol.26
No. 3

Skripsi

- Adib Cahyono (091211080), “*Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Progam Acara Nyantri On The Air Di Radio Gesma 97,6 FM Kartasura*”. Skripsi, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Endang Rismawati (1441010246), *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nughraha Lampung Pada Program Siraman Rohani*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Eni Purwantari (1501310878), “*Komunikasi Dakwah Pada Akun Instagram @hawaariyyun*”. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.
- Maryani (14510034), “*Efektivitas Komunikasi Dakwah Radio “NIAN FM” Palembang Melalui Program “ASHIMA” (Asah Iman dan Takwa)*”. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2018.
- Reni Nurul Yaqin (1423102075), “*Radio Sebagai Dakwah (Studi Kasus Radio Tsania FM Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda-Sirempog-Brebes)*”. Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2023.

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Bpk Okda Ardana selaku Station Manajer Radio R-Lisa

1. Bagaimana selama ini relasi dan komunikasi yang terjalin dengan Ustadz Miqdad Sya'roni?
2. Bagaimana menurut Bapak Okda terkait Ustadz Miqdad Sya'roni?
3. Bagaimana Radio R-Lisa mengembangkan radio agar tetap eksis di masa sekarang?
4. Adakah tantangan yang dihadapi saat sekarang?

Wawancara dengan Bpk Miqdad Sya'roni selaku MC Terkait Komunikasi Dakwah Program Siaran PESONA (pecinta Sholawat Nabi)

1. Apa yang dimaksud dengan program siaran Pesona R-Lisa?
2. Apa saja keunikan dari Radio R-Lisa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program siaran Pesona R-Lisa?
4. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan selama siaran berlangsung?
5. Bagaimana Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Midqad Sya'roni dalam program siaran Pesona ?
6. Apa saja unsur-unsur komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad Sya'roni dalam program siaran Pesona?
7. Siapa saja komunikator dakwah dalam program program siaran Radio L-risa?
8. Selain oin air, apa saja yang menjadi media dakwah dari radio R-Lisa?
9. Apa saja efek dakwah yang ditimbulkan dari siaran radio Pesona?

10. Bagaimana Tujuan Komunikasi Dakwah dai radio L-Risa?
11. Bagaimana Fungsi dari Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad Sya'roni dalam siaran Radio Pesona?
12. Apa saja macam-macam media komuniaksi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Miqdad Sya'roni dalam siaran radio R-Lisa?
13. Apa saja efek yang ditimbulkan dalam program siaran Pesona?
14. Apa saja efek afektif, kognitif dan behavioralnya dala komunikasi dakwah Ustadz Miqdad Sya'roni?
15. Dakwah apa saja yang dikembangkan oleh ustad miqdad dalam siaran pesona di Radio R-Lisa?

Lampiran Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Febi Nurun Nabila
Tempat/Tanggal Tanggal : Jepara, 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sowan Lor RT 07 RW 02, Kec. Kedung, Kab. Jepara

Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Sowan Lor Lulusan Tahun 2011
2. MTs Matholi'ul Huda Bugel Lulusan Tahun 2014
3. MA Matholi'ul Huda Bugel Lulusan Tahun 2017
4. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2017 - Sekarang